

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab perceraian pada pasangan usia muda dengan studi kasus Putusan Nomor 3139/Pdt.G/2023/PA Mdn, serta menelaah pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan putusan. Tingginya angka perceraian di Indonesia, khususnya pada pasangan muda, menunjukkan adanya persoalan struktural dalam pembangunan keluarga. Permasalahan utama yang dikaji meliputi aspek ekonomi, ketidaksiapan mental, serta konflik rumah tangga berulang yang berujung pada perceraian. Metode penelitian yang digunakan adalah hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan kasus (case approach). Sumber data berasal dari bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan, bahan hukum sekunder berupa literatur ilmiah, serta bahan hukum tersier pendukung. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui penafsiran norma hukum dan teori hukum keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan perceraian dalam putusan tersebut adalah kelalaian suami dalam memberikan nafkah layak, disertai konflik emosional akibat ketidaksiapan psikologis kedua belah pihak. Majelis hakim mempertimbangkan bukti dan keterangan saksi yang memperkuat dalil gugatan, serta menjatuhkan putusan secara verstek karena tergugat tidak hadir. Putusan ini sejalan dengan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam. Penelitian menyimpulkan bahwa perceraian usia muda rentan terjadi karena faktor ekonomi dan ketidakmatangan emosional, sehingga diperlukan pendidikan pra-nikah dan konseling keluarga sebagai langkah preventif.

Kata Kunci: Perceraian, Pasangan Usia Muda, Putusan Pengadilan,

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing divorce among young couples with a focus on the Religious Court Decision of Medan No. 3139/Pdt.G/2023/PA Mdn, as well as to examine the judicial considerations underlying the ruling. The increasing rate of divorce among young couples in Indonesia indicates a structural problem in family development, which requires a normative legal review to assess its conformity with Law No. 1 of 1974 on Marriage and the Compilation of Islamic Law. The research adopts a normative legal approach with a case study design, supported by qualitative analysis of court decisions, statutory regulations, legal doctrines, and academic literature. Data were collected through documentation of judicial decisions, library research, and review of secondary literature. The findings reveal that divorce in this case was mainly driven by economic factors, the inability to provide adequate financial support, and psychological conflicts leading to recurring disputes. The judges' considerations aligned with the legal grounds for divorce stipulated in Article 39 of the Marriage Law and Article 115 of the Compilation of Islamic Law. These findings emphasize that economic hardship remains the dominant cause of divorce among young couples, while emotional instability and psychological immaturity reinforce the justification for separation. In conclusion, this study highlights the need for stronger family development policies, particularly premarital education and economic empowerment for young couples. Further research is recommended to explore the empirical dimensions of divorce in order to complement normative analysis with sociological perspectives.

Keywords: Divorce, Young Couples, Court Decision.